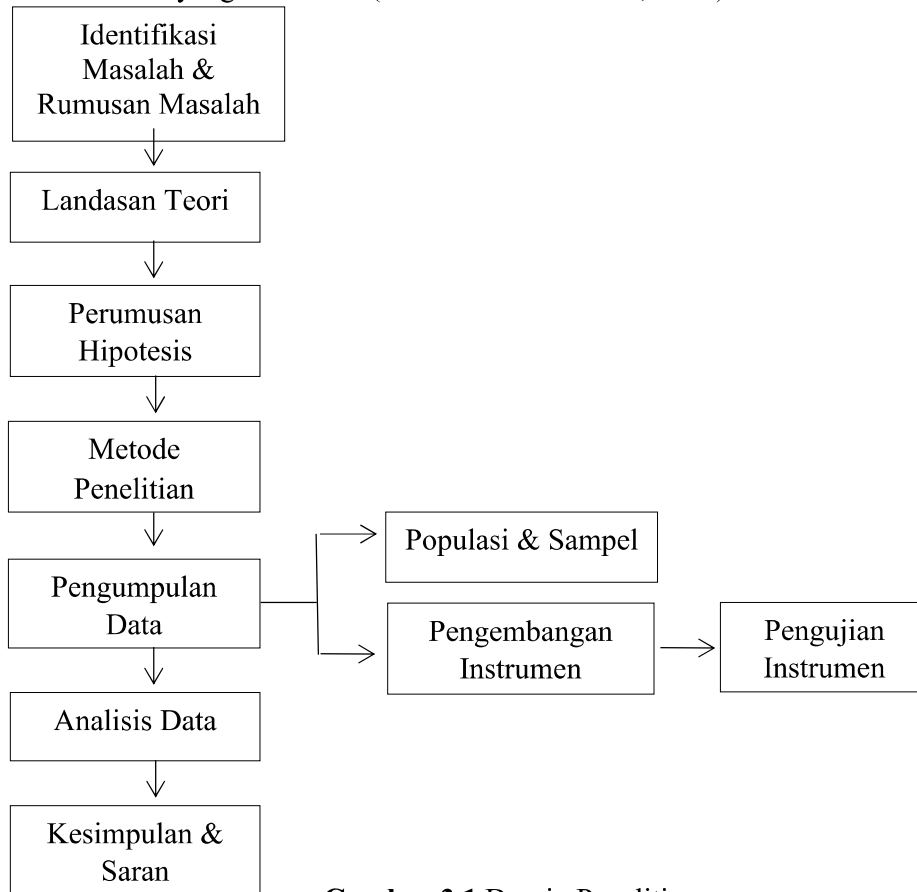


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metodologi penelitian mencakup serangkaian prosedur dan tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menyajikan data untuk keperluan penelitian. Semua langkah yang terlibat, mulai dari pengumpulan data dari awal hingga penyusunan laporan akhir harus dijelaskan secara menyeluruh. Tujuan dari menggunakan metodologi penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil yang lebih baik (Adhimatra & Noviani, 2018).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini disebut sebagai penelitian sebab akibat dengan metodologi pendekatan kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menerjemahkan temuan penelitian menjadi data numerik yang dianalisis dengan menggunakan metode statistik (Pradnyana & Prena, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dan memahami hubungan antar variabel yang terlibat, yang dinyatakan dalam skala numerik (Kumala & Junaidi, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan dan menyebarkan survei kepada seluruh wajib pajak orang pribadi. Jumlah survei akan dihitung dan ditetapkan menggunakan persamaan *Slovin*. Selanjutnya akan langsung diserahkan kepada wajib pajak orang pribadi.

3.2. Operasioal Variabel

Variabel adalah ide yang nilainya berfluktuasi atau berubah. Penelitian ini memiliki dua kategori variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

3.2.1. Variabel Dependenden

Variabel independen atau terikat adalah faktor utama yang menjadi titik perhatian atau konsentrasi utama bagi peneliti. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel prediktor (Supriadi, 2020: 121). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang dinilai dengan menggunakan skala *Likert*.

3.2.1.1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak adalah tindakan mengikuti, mentaati, dan mematuhi serta melaksanakan peraturan perpajakan. Wajib pajak yang patuh adalah orang

pribadi yang taat dan memenuhi tanggung jawab perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel prediktor atau variabel otonom (Supriadi, 2020: 121). Variabel otonom dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.2.1. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak dapat dipahami sebagai kesadaran dalam diri seseorang kewajiban membayar pajak dengan memahami fungsi dan tujuannya dari pembayaran pajak.

3.2.2.2. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan Pajak mengacu pada pemahaman wajib pajak mengenai perpajakan. Keakraban dengan manfaat pajak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Tanpa pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya, kecil kemungkinannya bahwa individu akan rela membayar pajak. Untuk memenuhi kewajiban perpajakannya wajib pajak harus memiliki pengetahuan sebelumnya tentang pajak.

3.2.2.3. Sanksi Pajak

Sanksi pajak adalah konsekuensi yang merugikan bagi individu yang melanggar peraturan. Sanksi perpajakan dapat berupa sanksi administrasi (seperti denda, bunga, dan kenaikan) dan sanksi pidana. Denda pajak berfungsi sebagai sarana untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan (standar perpajakan). Jika wajib pajak mengetahui adanya sanksi

perpajakan dan takut akan potensi kerugian yang dapat ditimbulkannya, maka wajib pajak akan secara konsisten mematuhi pembayaran pajak.

3.2.2.4. Kualitas Pelayanan Pajak

Pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak adalah pelayanan ditawarkan oleh kantor pelayanan pajak untuk konsisten melayani wajib pajak pada tingkat tertinggi, memastikan bahwa wajib pajak tidak menghadapi kebingungan saat membayar pajak.

Keseluruhan variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran data disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kepatuhan wajib pajak (Y) Fitriani (2020)	1. Wajib pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap, dan jelas. 2. Melakukan perhitungan dengan benar. 3. Melakukan pembayaran tepat waktu. 4. Tidak pernah menerima surat teguran.	<i>Likert</i>
2.	Kesadaran wajib pajak (X ₁) Fitriani (2020)	1. Menyadari adanya undang-undang dan peraturan perpajakan. 2. Membiasakan diri dengan fungsi pajak untuk pendanaan pemerintah. 3. Memahami bahwa tanggung jawab perpajakan harus dipenuhi sesuai aturan yang berlaku. 4. Hitung, kirim, dan nyatakan pajak dengan sukarela dan akurat.	<i>Likert</i>
3.	Pengetahuan Pajak (X ₂) Kedang & Suryono (2020)	1. Pendaftaran NPWP 2. Pengetahuan mengenai hak dan kewajiban mengenai pajak. 3. Pengetahuan mengenai sanksi jika melakukan pelanggaran. 4. Pengetahuan dan pemahaman peraturan tentang pajak.	<i>Likert</i>

4.	Sanksi Pajak (X ₃) Kedang & Suryono (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak. 2. Sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada wajib pajak yang melanggar. 3. Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan dari peraturan yang berlaku. 4. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. 	<i>Likert</i>
5.	Kualitas pelayanan Pajak (X ₄) Febriani & Suparno (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan kepada wajib pajak di bidang perpajakan. 2. Memberikan pelayanan dengan baik. 3. Petugas fiskus ramah dalam bertutur kata. 4. Petugas fiskus bersedia membantu Wajib Pajak apabila ada kesulitan. 5. Petugas fiskus menjaga kerapian dalam berpenampilan. 	<i>Likert</i>

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok entitas yang memiliki atribut tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Chandrarin, 2017: 125). Populasi dalam pemeriksaan ini terdiri dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan yang berjumlah 400.034 orang wajib pajak orang pribadi.

3.3.2. Sampel

Sampel yang diperoleh harus memiliki atribut yang identik dengan populasi dan harus merupakan individu (representatif) dari populasi (Chandrarin, 2017: 125). Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tampilan kelonggaran presisi akibat sampling error sebesar 10% atau 0,1.

Sampel untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan perhitungan penentuan sampel menggunakan persamaan *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

n = jumlah contoh individu

N = jumlah individu dalam populasi

e = tingkat kesalahan 10% atau 0,1

Jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan *Slovin*

$$n = \frac{400.034}{1 + (400.034 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{400.034}{1 + (4.000,34)}$$

$$n = \frac{400.034}{4.001,34} = 99,97$$

Berdasarkan temuan dari contoh perhitungan yang disebutkan sebelumnya, jumlah sampel yang terkumpul adalah 99,97. Untuk mempersingkat penghitungan, dilakukan pembulatan sehingga diperoleh 100 sampel untuk penelitian ini, yang terdiri dari 100 partisipan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angka. Data angka adalah informasi yang dapat dievaluasi atau dihitung secara langsung sebagai variabel numerik atau angka (Supriadi, 2020: 162).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau partisipan, baik individu maupun kelompok (Chandrarini, 2017: 123). Sumber data penelitian ini terdiri dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada setiap anggota populasi terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei. Survey adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada individu yang dijadikan sebagai responden untuk mendapatkan jawaban. Data diperoleh baik langsung dari responden maupun melalui platform digital (Supriadi, 2020: 166). Pengawasan akan dialokasikan kepada wajib pajak orang pribadi yang telah mendaftar di KPP Pratama Batam Selatan melalui *Google Form*.

3.5.2. Skala Pengukuran

Skala *Likert* umumnya digunakan dalam penelitian untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Variabel-variabel yang diselidiki diterjemahkan ke dalam indikator-indikator yang berfungsi sebagai titik referensi untuk menyusun item kuesioner, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap item pada instrumen dinilai dengan skala mulai dari sangat positif hingga sangat negatif (Supriadi, 2020: 1333-134).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Skala *Likert* dalam survei yang akan dibagikan kepada partisipan. Pertanyaan dan pernyataan dalam survei akan diberi nilai mulai dari 1 sampai 5, yang mewakili pilihan jawaban untuk setiap item pada instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Tabel 3.2 Tabel *Skala Likert*

Skala Likert	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Ringkasan statistik memanfaatkan data dari subset yang representatif atau seluruh kelompok untuk menawarkan garis besar umum tanpa memeriksa subjek yang diminati dan menarik kesimpulan yang dapat diekstrapolasi ke populasi umum. Sinopsis statistik dapat menawarkan ikhtisar atau ikhtisar tentang data yang dapat diamati melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Chandrarini, 2017: 134).

Dalam istilah yang lebih sederhana, analisis data kuantitatif biasanya melibatkan pemeriksaan dan analisis hasil survei atau kuesioner, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi. Teknik yang digunakan adalah metode pengorganisasian jawaban responden ke dalam berbagai kategori.

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas Data

Validitas berarti seberapa jauh validitas dan akurasi suatu objek terhadap fungsi objek tersebut. Uji validitas ini digunakan untuk melihat banyaknya data yang dipastikan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menjadi pedoman dan acuan bagi peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti (Aryanti & Andayani, 2020). Pengujian validitas data yang dimanfaatkan dalam riset ini ialah penggunaan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Rumus 3.2 Pearson Product Moment

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y_i$ = Jumlah Skor Total

N = Jumlah Responden

Landasan yang menentukan sah atau tidaknya suatu variabel adalah sebagai berikut (Kusumastuti *et al.*, 2020: 78).

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, indikator dianggap valid.

2. Jika r hitung $<$ r tabel, indikator dianggap tidak valid.

Signifikansi r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Jika r hitung $>$ r tabel, maka item tersebut dianggap valid. Interpretasi nilai r akan diperiksa terhadap tabel interpretasi nilai r dengan cara berikut.

Tabel 3.3 Tabel interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.60-1.000	Sangat Kuat
0.40-0.599	Cukup
0.50-0.799	Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Penelitian ini menguji kehandalan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, setelah itu temuan akan diselaraskan dengan angka pada tabel yang telah disebutkan sebelumnya. Semakin besar nilai interval koefisien, semakin valid data yang diuji.

3.6.2.2. Uji Realibilitas

Uji kehandalan digunakan untuk menilai kekokohan alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap stabil jika pengukuran digandakan. Metode evaluasi reliabilitas data yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Standar penilaian ini dikatakan dapat diandalkan jika *Cronbach's Alpha* $>$ 0,06 (Kusumastuti *et al.*, 2020: 88).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Cronbach's Alpha}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varian pada Butir

σ^2 = Varian Total

Suatu variabel dianggap dapat dipercaya jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6. Pemanfaatan *Cronbach's Alpha* membantu dalam proses pengambilan keputusan.

1. Jika *Cronbach's alpha* > 0,60, maka instrumen tersebut reliabel
2. jika *Cronbach's alpha* < 0,60, perangkat tidak dapat diandalkan.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dirancang untuk memastikan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya, dalam model regresi, menunjukkan distribusi normal. Model regresi yang diinginkan adalah model yang nilai residunya menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (Supriadi, 2020: 222). Ada beberapa pendekatan untuk menentukan kenormalan, antara lain:

1. Menilai Normalitas dengan Histogram, dimana kriteria menetapkan bahwa data harus menunjukkan distribusi normal dalam bentuk kurva berbentuk lonceng. Sebaliknya, jika data menyimpang ke kiri atau ke kanan, maka dianggap berdistribusi tidak normal.
2. Menilai Kenormalan dengan *Normal Probability Plot*, dimana kenormalan ditentukan dengan melihat titik-titik distribusi pada garis diagonal suatu grafik. Kriteria berikut harus dipertimbangkan:
 - a. Data dapat dianggap berdistribusi normal jika titik-titik distribusi

mengelompok atau sejajar dengan garis diagonal.

- b. Data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik distribusi tersebar luas atau tidak sejajar dengan garis diagonalnya.
3. Menguji Normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) berdasarkan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap berdistribusi tidak normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,10$ mengartikan tidak ada multikolinearitas (Supriadi, 2020: 221).

Nilai-nilai penting yang ditemukan selama uji multikolinearitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika toleransi $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, berarti tidak ada indikasi multikolinearitas pada penelitian ini.
2. Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas pada penelitian ini.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas (Supriadi, 2020: 222).

Uji *Gleyser* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji distribusi gejala yang heterogen. Nilai penting yang ditentukan selama pemeriksaan hamburan beragam dari pemeriksaan *Gleyser* adalah:

1. Jika nilai kepentingan (σ) melebihi 5% atau 0,05, terbukti tidak ada indikasi distribusi yang berbeda.
2. Jika nilai kepentingan (σ) melebihi 5% atau 0,05, terbukti tidak ada indikasi distribusi yang berbeda.

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Teknik regresi berganda Studi ini menggunakan regresi linier berganda karena dengan cepat menentukan dampak dari masing-masing faktor yang digunakan baik secara terpisah maupun bersama-sama. Regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk pemeriksaan bagaimana dua variabel penjelas berdampak pada variabel dependen. (Chandrarin, 2017: 101).

Persamaan untuk regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi inier berganda

Keterangan:

Y: Kepatuhan WPOP

a: Konstanta

b1: Koefisien Kesadaran Wajib Pajak

b2: Koefisien Pengetahuan Pajak

b3: Koefisien Sanksi Perpajakan

b4: Koefisien Kualitas Pelayanan Pajak

X1: Kesadaran Wajib Pajak

X2: Pengetahuan Pajak

X3: Sanksi Perpajakan

X4: Kualitas Pelayanan Pajak

e = Error

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (T) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi pengujian parsial adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan (Chandrarin, 2017: 141). Kriteria penilaian uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika jumlah kemunculan t melebihi nilai t yang ditabulasikan, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika jumlah kemunculan f lebih kecil dari nilai f yang ditabelkan, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar penentuan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan dilakukan secara simultan pada tingkat signifikansi 0,05. Tingkat pengujian uji simultan adalah sebagai berikut (Putri & Pharamitha, 2018):

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_a ditolak H_o diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam model untuk mengukur sejauh mana persentase variasi variabel independen untuk variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dihitung sebagai persentase dalam kisaran $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas

untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Ketika nilai R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan perubahan dalam variabel dependen (Putri & Pharamitha, 2018).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan yang berlokasi di Adhya Tower Blok A1, Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau dengan Kode Pos 29444.

3.7.2. Jadwal Tinjauan Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan mulai Maret 2023 hingga Agustus 2023. Periode penelitian ini akan dimulai pada Maret 2023, dengan mulai mengidentifikasi masalah dalam penelitian. Selain itu, selain identifikasi masalah, penulis juga akan mengusulkan judul, mengumpulkan materi, dan mengkaji literatur, yang akan berlangsung selama empat minggu dari minggu keempat Maret 2021 hingga minggu ketiga April 2023. Minggu keempat April 2023 hingga minggu pertama Mei 2023, penulis akan berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk menetapkan indikator penelitian, dilanjutkan dengan membuat survei berisi pernyataan yang selanjutnya akan dibagikan dan dilengkapi oleh partisipan.

Kemudian, pada minggu kedua hingga keempat Mei 2023, penulis akan mulai membagikan survei kepada peserta terpilih yang memenuhi persyaratan. Setelah berhasil mengumpulkan data survei, penulis akan meringkas dan mengolah data

tersebut selama kurang lebih empat minggu, dimulai dari minggu pertama hingga minggu keempat bulan Juni 2023. Selanjutnya, dari minggu pertama hingga minggu kedua bulan Juli 2023, penulis akan menganalisa hasil survei tersebut. data dan mendiskusikan hasil yang diperoleh dari pengujian pendahuluan dan pengolahan data. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi atas penelitian ini akan dilakukan pada minggu ketiga bulan Juli 2023. Berikut adalah rencana yang akan penulis lakukan untuk melaksanakan penelitian ini.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2023					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1.	Mengirim dan memasukkan judul	■					
2.	Penyelesaian proyek penelitian dan review		■	■	■		
3.	Pembuatan kuesioner dan penyebaran kuesioner				■		
4.	Pengumpulan dan Pengolahan Data					■	
5.	Proses penyelesaian skripsi					■	■
6.	Penyerahan Skripsi						■
7.	Pengumpulan jurnal						■